

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

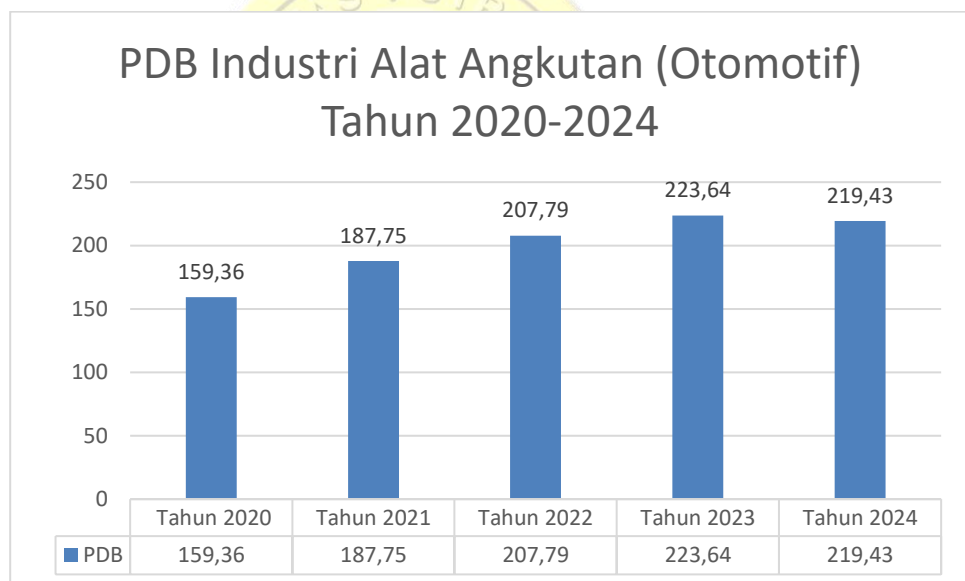
Seiring berjalannya waktu dan dengan adanya perkembangan teknologi, usaha di berbagai bidang semakin berkembang, banyak perusahaan kecil yang mulai berkembang, sedangkan perusahaan besar semakin melebarkan sayapnya dan melakukan ekspansi untuk menjadi semakin besar. Keadaan tersebut yang membuat persaingan diantara perusahaan-perusahaan semakin berat dan manajemen harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat mencapai hasil yang optimal (Lauren & Nugroho, 2024).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan menjadi beberapa sektor, salah satunya yakni perusahaan pada sub sektor otomotif. Perusahaan otomotif sendiri adalah perusahaan yang berkecimpung dalam menghasilkan kebutuhan masyarakat yang berupa kendaraan sebagai alat transportasi. Industri otomotif adalah salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal tersebut bisa ditunjukkan semakin banyaknya pelaku bisnis yang memasuki sektor tersebut.

Perusahaan otomotif dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia. Perusahaan otomotif semakin bertumbuh dan berkembang terlihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping

perkembangan produknya, permintaan produk otomotif di masyarakat juga sering meningkat diimbangi dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Dengan perkembangan perusahaan otomotif yang semakin berkembang ini akan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan otomotif.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) alat angkutan mengalami kontraksi paling dalam yaitu sepanjang 2020 dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar membatasi pergerakan orang dan barang, sehingga alat angkutan terdampak paling parah.

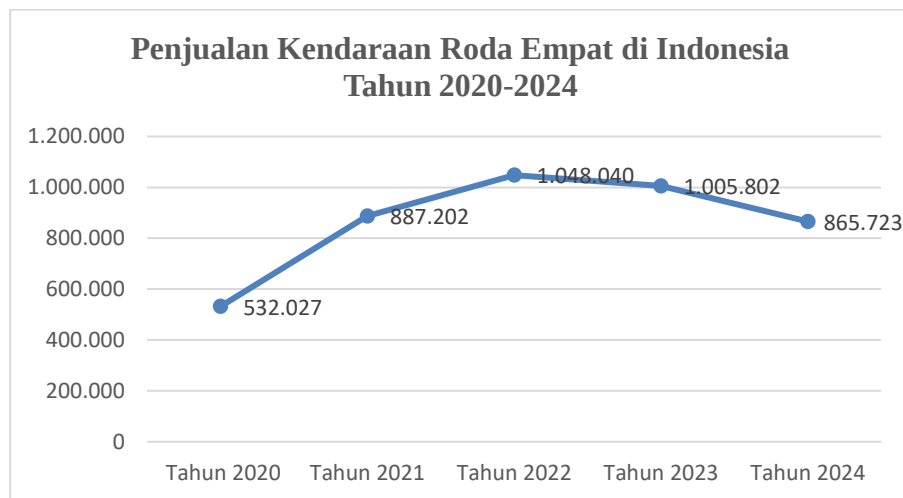


Sumber : Data Indonesia, 2025

Grafik 1-1 PDB Industri Alat Angkutan 2020-2024

Berdasarkan grafik diatas industri alat angkutan 2020-2024 adanya fluktuasi yang menarik. Pada tahun 2020 PDB industri tercatat sebesar 159,36 triliun akibat dampak pandemi. Kemudian pada tahun 2021 terjadi pemulihan

yang signifikan dengan PDB meningkat menjadi 187,75 triliun. Kenaikan ini berlanjut hingga tahun 2022 mencapai 207,79 triliun, dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan nilai 223,64 triliun. Tahun 2024 terjadi sedikit penurunan menjadi 219,43 triliun karena adanya pelemahan daya beli masyarakat dan kenaikan suku bunga pada kredit kendaraan.



Sumber : Gakindo, 2025

Grafik 1-2 Penjualan Kendaraan Roda Empat di Indonesia Tahun 2020-2024

Berdasarkan grafik 1-2 menggambarkan penjualan kendaraan roda empat di Indonesia tahun 2020-2024 memperlihatkan tren yang cukup dinamis. Pada tahun 2020 penjualan sebesar 532.027 unit, meningkat menjadi 887.202 unit pada 2021, dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 1.048.040 unit. pada tahun 2023 sedikit mengalami penurunan menjadi 1.005.802 unit, dan penurunan lebih lanjut terjadi pada tahun 2024 dengan total penjualan mencapai 865.722 unit.

Fenomena ini menunjukkan peran penting perusahaan otomotif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan otomotif untuk terus melakukan inovasi-inovasi baru dan kreatif, perkembangan ini terlaksana karena adanya minat investor dalam berinvestasi. Dalam berinvestasi yang paling penting dilihat oleh investor adalah persepsinya terhadap perusahaan, dihubungkan dengan harga saham. Tingginya nilai perusahaan disebabkan oleh tingginya harga saham.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dijadikan persepsi oleh para investor terhadap suatu perusahaan karena tinggi rendahnya atau bagaimana nilai perusahaan akan mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham suatu perusahaan (Tumanggor et al., 2019). Tingginya nilai perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan juga kinerja suatu perusahaan (Augustina et al., 2020). Nilai perusahaan yang semakin tinggi maka kemakmuran yang diterima pemilik perusahaan juga akan semakin besar.

Nilai perusahaan adalah sebuah tolok ukur keberhasilan manajemen perusahaan yang direfleksikan melalui harga saham dari suatu perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Selain itu, menurut Anisyah & Purwohandoko, (2017) pengambilan keputusan investasi seorang investor juga ditentukan melalui harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan, oleh karena itu nilai sebuah perusahaan penting untuk diketahui dan diteliti. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat besarnya nilai perusahaan

pada penelitian ini yakni *Price to Book Value* (PBV), dimana rasio ini membandingkan nilai buku suatu saham atas harga pasar saham tersebut (Marhaeningtyas & Hartono, 2020).

Tabel I-1
Perkembangan Nilai Perusahaan Otomotif di IDX Tahun 2020-2024

No	Kode	Nilai Perusahaan (PBV)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ASII	1.25	1.07	0.95	0.91	0.73
2	AUTO	0.48	0.47	0.43	0.78	0.71
3	BOLT	2.64	2.11	2.03	1.98	3.43
4	BRAM	0.01	0.02	0.02	0.01	1.15
5	GDYR	0.09	1.24	1.32	1.17	0.72
6	GJTL	0.34	0.28	0.27	0.43	0.41
7	IMAS	0.48	0.27	0.25	0.36	0.23
8	INDS	0.51	0.48	0.43	0.47	0.05
9	LPIN	0.33	0.58	0.54	0.48	0.50
10	MASA	0.04	0.07	0.06	0.09	0.14
11	SMSM	3.01	3.04	2.66	3.16	2.79
Rata-rata		0.91	0.88	0.81	0.89	0.99

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2025

Tabel I-1 terlihat nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di BEI tahun 2020-2024 yang diukur menggunakan *Price-to-Book Value* (PBV). Nilai perusahaan tertinggi dari data diatas terdapat pada PT Selamat Sempurna yaitu sebesar 3,16 di tahun 2023, ini diartikan bahwa tingginya nilai perusahaan, akan meningkatkan kesejahteraan para penanam modal. Sedangkan perusahaan dengan PBV terendah ada pada PT Indo Kordsa Tbk pada tahun 2020 dan 2023 dan PT Goodyear Indonesia Tbk tahun 2020-2023 yaitu sebesar 0,01.

Rara-rata rasio *Price Book Value* sektor otomotif selama periode 2020-2024 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2020, rata-rata PBV tercatat sebesar 0,91 dikarenakan penerapan PSBB memicu penurunan permintaan kendaraan serta gangguan rantai pasok global yang memaksa pabrik berhenti beroperasi. Meskipun pandemi COVID-19 mulai melanda, dampaknya terhadap nilai perusahaan belum sepenuhnya terefleksi karena pasar masih bersifat spekulatif. Beberapa perusahaan seperti BOLT dan SMSM bahkan mencatatkan PBV di atas 2,00, menunjukkan adanya ekspektasi positif dari investor terhadap emiten tertentu, khususnya di sektor komponen dan *aftermarket* otomotif.

Namun, penurunan kinerja keuangan mulai terlihat pada tahun 2021, ditandai dengan penurunan rata-rata PBV menjadi 0,88. Hal ini disebabkan oleh mulai terealisasinya dampak pandemi terhadap pendapatan dan laba perusahaan, meskipun terdapat stimulus dari pemerintah seperti insentif PPnBM yang mendorong penjualan kendaraan. Pada tahun 2022, PBV mencapai titik terendah dengan rata-rata sebesar 0,81. Penurunan ini terjadi seiring meningkatnya ketidakpastian global akibat inflasi, kenaikan suku bunga acuan oleh bank sentral, serta gangguan geopolitik seperti konflik Rusia-Ukraina. Kondisi ini membuat investor lebih berhati-hati terhadap sektor siklikal seperti otomotif.

Pada tahun 2023, PBV mengalami peningkatan menjadi 0,89. Kenaikan ini mencerminkan adanya stabilisasi ekonomi serta meningkatnya optimisme pasar terhadap kinerja perusahaan yang mulai pulih. Beberapa emiten seperti

ASII dan BOLT menunjukkan perbaikan PBV seiring pemulihan operasional dan penyesuaian strategi bisnis paska-pandemi.

Kemudian pada tahun 2024, PBV meningkat lebih lanjut menjadi 0,99, melampaui rata-rata tahun 2020. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya minat investor terhadap perusahaan yang mampu beradaptasi dengan transisi energi dan pengembangan kendaraan listrik (*electric vehicle/EV*). Emiten seperti SMSM dan BOLT mencatat PBV yang tinggi karena dianggap memiliki prospek jangka panjang yang baik. Secara keseluruhan, fluktuasi PBV selama lima tahun terakhir dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti kinerja keuangan dan strategi bisnis, serta faktor eksternal berupa kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan dinamika global. Hal ini membuat sektor otomotif menghadapi tantangan besar dalam menjaga kinerja keuangan dan menarik minat investor serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek (Damayanti & Darmayanti, 2022). Struktur modal mengacu pada komposisi sumber pembiayaan perusahaan, termasuk utang dan ekuitas (Supriandi & Masela, 2023). Menurut Musthafa, 2017 struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing

atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan.

Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya pembiayaan dan memaksimalkan penggunaan *leverage* keuangan. Di sisi lain, struktur modal yang tidak efisien atau tidak optimal dapat menghambat penciptaan nilai (Avianto et al., 2022). Untuk menentukan struktur modal yang optimum dapat menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). Menurut Sartono, 2014 DER merupakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh banyak penelitian dan masih terjadi perbedaan hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Supriandi & Masela, (2023), Nurhaliza & Azizah, (2023) dan Kammagi & Veny, (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Darmayanti (2022) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan sebuah cerminan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut ukurannya, perusahaan yang ada dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu perusahaan berskala kecil dan juga perusahaan berskala besar. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki

ukuran kecil maupun besar akan selalu dijadikan pertimbangan oleh para investor karena ukuran perusahaan menentukan tinggi rendahnya tingkat kepercayaan seorang investor. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat dan juga oleh investor. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *size* melalui logaritma natural dari total asset (Damayanti & Darmayanti, 2022) .

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan dan memiliki hasil yang berbeda sehingga masih dapat diteliti kembali. Hasil penelitian Damayanti & Darmayanti (2022) dan Hamdani et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Santoso & Junaeni, (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi target yang telah ditetapkan dan rancang sebelumnya, sehingga untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan akan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas pada suatu perusahaan menunjukkan tingkat laba bersih suatu perusahaan, apabila keuntungan semakin besar maka kemampuan perusahaan membagikan dividen juga akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, maka akan menarik investor dan dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula karena bagaimana

nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Fajaria, 2018). Rasio yang dipakai ialah ROE, rasio ini digunakan untuk pengukuran laba bersih setelah pajak dalam ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien modal suatu perusahaan (Dewantari et al., 2019).

Hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti dan masih terjadi perbedaan hasil. Berdasarkan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh Santoso & Junaeni (2022), Yuvia & Wijaya, (2023) dan Kurniasih et al. (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Purwohandoko (2022), Supandi Ahmad & August, (2023) dan Samiun et al., (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan kemampuan dalam membayar seluruh atau sebagian kewajibannya yang sudah akan jatuh tempo. Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak di luar perusahaan dan di dalam perusahaan. Untuk melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo maka perusahaan harus memiliki kas yang tersedia atau aset kas lancar yang lain yang dapat diubah menjadi kas sesegera mungkin (Husna & Satria, 2019). Likuiditas tinggi yang dimiliki perusahaan akan

meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap suatu perusahaan (Sukmawardini & Ardiansari, 2018) .

Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan *current ratio*, *cash ratio*, *net working capital ratio*, *quick ratio*, dan rasio perputaran kas (Damayanti & Darmayanti, 2022). Pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas dari suatu perusahaan, akan menggunakan *current ratio* (CR). CR digunakan sebagai ukuran likuiditas karena dapat menggambarkan semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayarkan. CR dapat menggambarkan besarnya ketersediaan aset lancar (aktiva lancar) yang perusahaan miliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar (hutang lancar) perusahaan (Husna & Satria, 2019).

Hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan sudah dilakukan oleh banyak penelitian dan memiliki hasil yang berbeda. Hasil penelitian Yuvia & Wijaya, (2023) dan Samiun et al., (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Tarigan et al., (2023) dan Yulianti et al., (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di IDX Tahun 2020-2024.**

1.2. Rumusan Masalah

Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana kinerja pada suatu perusahaan dimana tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan direfleksikan melalui harga saham, dengan meningkatkannya nilai perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Adanya hal tersebut apakah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di IDX Tahun 2020-2024?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di IDX Tahun 2020-2024?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di IDX Tahun 2020-2024?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di IDX Tahun 2020-2024?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokuskan, maka penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, antara lain :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus menerus dari tahun 2020-2024.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan dan memiliki kelengkapan data selama 2020-2024.
3. Variabel dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
 - a. Struktur Modal diproksikan dengan DER
 - b. Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Ln (Total Aset)
 - c. Profitabilitas diproksikan dengan ROE
 - d. Likuiditas diproksikan dengan CR

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah batasan masalah yang telah disebutkan di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di IDX Periode 2020-2024?
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di IDX Periode 2020-2024?

3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di IDX Periode 2020-2024?
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di IDX Periode 2020-2024?

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis, pihak lembaga, baik secara teoritis maupun praktis. Maka manfaat dari penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan tentang perkembangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di bidang manajemen keuangan dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

